

Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Sekolah Dasar

Mochammad Ramdan Samadi^{1*}, Laesti Nurishlah², Siti Mariam³

^{1,2,3}STAI Sabili Bandung

Submitted: 27-08-2023

Accepted: 06-09-2023

Published: 30-09-2023

Abstract

Extracurriculars play a crucial role in the development of elementary school students as they provide an additional platform for exploration, social interaction and skill development that are not covered in the academic curriculum. Through active participation in extracurricular activities, students can strengthen their affective abilities, such as empathy, independence, and self-confidence, which form the basis for their holistic development. This research explores extracurricular development strategies aimed at improving the affective abilities of elementary school students. Through a qualitative approach, this literacy study analyzes various sources to identify effective strategies. The findings highlight the importance of using play, art, and collaboration methods in designing extracurricular programs that strengthen students' affective aspects. An emphasis on developing social skills, empathy, and leadership is also highlighted. The implications of this research provide valuable insight for policy makers and educational practitioners to design holistic and effective extracurricular programs.

Keywords: *extracurriculars, affective abilities, social skills*

***Corresponding author**

kangram1103@gmail.com

ISSN: 2986-5883

PENDAHULUAN

Kemampuan afektif, atau kemampuan emosional, memegang peranan kunci dalam kehidupan manusia. Pertama, kemampuan ini memungkinkan kita untuk memahami dan mengelola perasaan kita sendiri dengan baik, membantu kita untuk tetap seimbang dan terhubung dengan diri sendiri (Wachidah. Habibie, 2021). Kedua, kemampuan afektif memungkinkan kita untuk berinteraksi dengan orang lain secara lebih empatik dan efektif, memperkuat hubungan interpersonal dan membangun koneksi yang lebih dalam (Diswantika. Yustiana, 2022). Ketiga, dengan memiliki kemampuan afektif yang baik, kita dapat mengatasi stres dan tekanan hidup dengan lebih baik, mempromosikan kesejahteraan mental dan fisik kita (Putri. Dkk, (2023). Keempat, kemampuan ini juga memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan yang baik, karena kita dapat mempertimbangkan tidak hanya logika, tetapi juga aspek-aspek emosional dari situasi tersebut (Mulyaningsih, t.t.). Kelima, kemampuan afektif yang kuat membantu kita dalam menghadapi tantangan dan rintangan dalam hidup dengan lebih adaptif, memungkinkan kita untuk tumbuh dan berkembang melalui pengalaman-pengalaman tersebut (Alifah, 2019). Kesemuanya, kemampuan afektif adalah landasan penting bagi kesejahteraan holistik manusia, memengaruhi berbagai aspek kehidupan kita mulai dari hubungan pribadi hingga kesuksesan profesional.

Pentingnya kemampuan afektif bagi anak sekolah dasar tak terbantahkan karena memainkan peran kunci dalam pembentukan kesejahteraan emosional dan sosial mereka (Nurishlah. Dkk, 2020). Melalui kemampuan ini, anak-anak mampu mengenali, memahami, dan mengelola perasaan mereka sendiri dengan baik, membantu mereka dalam menghadapi tantangan emosional sehari-hari dengan lebih efektif. Kemampuan afektif juga memfasilitasi interaksi sosial

yang positif, memungkinkan anak-anak untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka. Selain itu, kemampuan untuk berempati, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif juga merupakan bagian penting dari kemampuan afektif yang dapat membantu anak sekolah dasar dalam membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk sukses dalam kehidupan. Dengan demikian, pembangunan kemampuan afektif pada anak sekolah dasar bukan hanya relevan untuk kesejahteraan mereka secara pribadi, tetapi juga merupakan fondasi penting bagi perkembangan holistik mereka sebagai individu yang dapat berfungsi dengan baik dalam masyarakat.

Sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan emosional siswa sekolah dasar (Hermansyah. Dkk, 2023). Melalui lingkungan pendidikan yang mendukung dan program ekstrakurikuler yang beragam, sekolah dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar mengenali, memahami, dan mengelola emosi mereka dengan baik. Guru yang terlatih secara adekuat dapat memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam mengatasi tantangan emosional mereka, memperkuat rasa percaya diri, empati, dan keterampilan sosial. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif dapat mendorong pengalaman sosial positif, memperkuat hubungan antar-siswa, dan meningkatkan kepekaan terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain (Mulyani. Dkk, 2023). Dengan demikian, sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai lingkungan yang mendukung dalam pengembangan kesejahteraan emosional siswa.

Ekstrakurikuler memainkan peran krusial dalam perkembangan anak sekolah dasar, tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial, emosional, dan fisik.

Program ekstrakurikuler menyediakan platform tambahan di luar kurikulum yang terstruktur, yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi minat mereka, mengembangkan bakat, dan mengekspos diri mereka pada beragam pengalaman belajar. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan seperti olahraga, seni, musik, atau klub-klub lainnya, anak-anak dapat memperluas wawasan mereka, meningkatkan keterampilan interpersonal, dan membangun rasa percaya diri (Nurishlah. Dkk, 2023). Selain itu, ekstrakurikuler juga membantu dalam membentuk karakter dan kepemimpinan, karena siswa belajar bekerja dalam tim, mengatasi tantangan, dan mengelola waktu dengan efektif. Program-program ini juga menjadi sarana untuk mempromosikan kesehatan fisik, membangun gaya hidup aktif, dan mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab (Subiyono. Dkk, 2021). Dengan demikian, ekstrakurikuler tidak hanya melengkapi pendidikan formal di sekolah dasar, tetapi juga berfungsi sebagai wadah penting bagi perkembangan holistik siswa, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang berdaya saing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Metode penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kemampuan afektif siswa sekolah dasar melalui analisis dokumen dan sumber-sumber lainnya. Langkah awal dalam pengumpulan data melibatkan identifikasi literatur terkait yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian literatur dilakukan secara sistematis dengan memeriksa database akademik, jurnal pendidikan, buku-buku terkait, dan dokumen resmi terkait kurikulum dan

program ekstrakurikuler. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang berkaitan dengan strategi pengembangan ekstrakurikuler yang mempengaruhi kemampuan afektif siswa sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program ekstrakurikuler dalam konteks pengembangan kemampuan afektif. Selain itu, metode penelitian kualitatif studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh perspektif yang beragam dari berbagai sumber, termasuk teori-teori pendidikan, penelitian empiris, dan pandangan praktisi lapangan. Hasil dari penelitian ini akan memberikan dasar yang kuat bagi analisis dan interpretasi data, serta memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan program ekstrakurikuler di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan afektif siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler memegang peran krusial dalam pengembangan siswa sekolah dasar karena memberikan platform tambahan di luar lingkup kurikulum akademis. Di luar ruang kelas, siswa memiliki kesempatan untuk menggali minat pribadi, bakat, dan aspirasi mereka. Misalnya, mereka dapat bergabung dalam klub olahraga, paduan suara, atau kelompok seni untuk mengembangkan keterampilan yang tidak hanya meningkatkan kreativitas mereka tetapi juga memperluas wawasan tentang diri mereka sendiri dan dunia sekitar. Inilah yang membuat ekstrakurikuler menjadi tempat di mana siswa dapat menemukan potensi terpendam mereka dan mengekspresikannya dengan lebih bebas.

Selain itu, ekstrakurikuler juga memberikan kesempatan berharga bagi siswa untuk berinteraksi sosial di luar konteks akademis

(Yudiyanto. Dkk, 2023). Dalam lingkungan yang lebih santai dan terfokus pada minat bersama, siswa dapat membangun hubungan yang kuat dengan teman sebaya dan guru pembimbing. Interaksi sosial ini membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan empati, yang semuanya penting untuk kesuksesan dalam kehidupan pribadi dan profesional di masa depan.

Selain itu, ekstrakurikuler juga membantu siswa mengembangkan keterampilan yang tidak tercakup dalam kurikulum akademis, seperti kepemimpinan, inisiatif, dan tanggung jawab. Dalam peran aktif dalam klub atau proyek ekstrakurikuler, siswa belajar mengambil tanggung jawab atas tugas mereka, mengatur waktu, dan memimpin rekan-rekan mereka menuju tujuan bersama. Inilah yang membuat ekstrakurikuler menjadi tempat yang ideal untuk melatih siswa dalam hal-hal yang tidak hanya memperkuat karakter mereka tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata (Nurishlah. Samadi, 2023).

Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat kemampuan afektif mereka yang mencakup berbagai aspek penting dalam perkembangan holistik. Salah satu kemampuan afektif yang diperkuat adalah empati. Melalui interaksi dengan teman sebaya dalam lingkungan ekstrakurikuler, siswa belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain, memperluas cakupan empati mereka, dan belajar untuk berempati dengan orang lain dalam berbagai situasi. Ini penting dalam membentuk koneksi sosial yang kuat dan mempromosikan kerjasama dalam lingkungan sekolah (Yudiyanto. Dkk, 2023).

Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemandirian. Dalam konteks yang mendukung dan terstruktur, siswa dihadapkan pada tanggung jawab untuk mengatur diri mereka sendiri, menetapkan tujuan, dan mengelola waktu mereka dengan efektif. Proses ini membantu mereka

untuk menjadi lebih mandiri dan berkembang menjadi individu yang mampu mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan mereka sendiri (Hermansyah. Dkk, 2023). Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sekadar tempat untuk belajar keterampilan spesifik, tetapi juga merupakan arena pembelajaran yang berharga untuk mengembangkan kemandirian siswa.

Selain itu, keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui pencapaian dalam bidang-bidang seperti olahraga, seni, atau klub akademis, siswa memiliki kesempatan untuk mengenali potensi dan kekuatan mereka sendiri. Pengakuan atas prestasi mereka dalam lingkungan yang mendukung dapat memperkuat rasa percaya diri mereka, memotivasi mereka untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka lebih lanjut, serta memberi mereka keyakinan untuk mengatasi tantangan di masa depan. Dengan demikian, partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya memberi siswa kesempatan untuk belajar dan berkembang secara pribadi, tetapi juga membentuk fondasi penting bagi perkembangan afektif mereka secara keseluruhan.

Penggunaan metode bermain, seni, dan kerja sama dalam merancang program ekstrakurikuler sangat penting untuk memperkuat aspek afektif siswa. Pertama, melalui metode bermain, siswa dapat belajar dengan lebih santai dan alami, yang memungkinkan mereka untuk bereksplorasi dengan lebih bebas dan merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan diri. Bermain juga membantu membangun suasana yang positif dan menyenangkan di lingkungan ekstrakurikuler, yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Aktivitas bermain yang dipilih dengan cermat juga dapat merangsang kreativitas, imajinasi, dan kemampuan sosial siswa, yang semuanya merupakan aspek penting dari kemampuan afektif.

Selain itu, penggunaan seni dalam program ekstrakurikuler tidak hanya memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengekspresikan diri secara kreatif tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang emosi dan perasaan. Melalui seni visual, musik, drama, atau sastra, siswa dapat mengeksplorasi berbagai ekspresi emosional dan belajar untuk mengenali, memahami, dan mengelola perasaan mereka dengan lebih baik. Proses penciptaan artistik juga dapat menjadi bentuk terapi yang efektif bagi siswa yang mengalami kesulitan emosional atau stres, memberikan mereka saluran untuk melepaskan tekanan dan mengekspresikan diri secara positif. Dengan demikian, integrasi seni dalam program ekstrakurikuler tidak hanya meningkatkan keterampilan kreatif siswa tetapi juga membantu dalam pembentukan aspek afektif mereka yang penting.

SIMPULAN

Pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kepemimpinan menjadi sorotan penting dalam merancang program ekstrakurikuler karena ketiga aspek ini membentuk landasan utama bagi perkembangan siswa dalam konteks sosial dan pribadi. Melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kesempatan untuk memperkuat keterampilan sosial mereka, seperti berkomunikasi dengan jelas, bekerja dalam tim, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Hal ini membantu mereka membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan belajar untuk beradaptasi dalam berbagai situasi sosial. Selain itu, program ekstrakurikuler juga memberikan platform untuk mengembangkan kemampuan empati siswa. Melalui kolaborasi dalam proyek bersama atau melalui partisipasi dalam kegiatan layanan masyarakat, siswa dapat belajar untuk memahami perasaan dan perspektif orang lain,

meningkatkan rasa keterhubungan dan kepedulian terhadap kebutuhan orang lain di sekitar mereka. Selain itu, program ekstrakurikuler juga menyoroti pengembangan kepemimpinan siswa, memungkinkan mereka untuk mengambil peran aktif dalam mengorganisir acara, memimpin kelompok, atau menjadi mentor bagi sesama siswa. Ini membantu siswa untuk mengasah keterampilan kepemimpinan mereka, belajar untuk menginspirasi dan memotivasi orang lain, serta memahami tanggung jawab yang terkait dengan posisi kepemimpinan. Dengan demikian, penekanan pada pengembangan keterampilan sosial, empati, dan kepemimpinan dalam program ekstrakurikuler tidak hanya memperkaya pengalaman siswa tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan kesiapan mereka untuk sukses di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F.N. (2019). *Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif*. Tadrib, 5(1), 68-87
- Diswantika, N. Yustiana, Y.R. (2022). *Model Bimbingan dan Konseling Bermain Cognitive-Behavior Play Therapy untuk Mengembangkan Empati Mahasiswa*. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 8(1), 2622-8297.
- Hermansyah, Y., Yudiyanto, M., Badruzaman, D., & Nurlaila, A. (2023). Implementation of Sharia-based Financial Literacy in elementary school students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(6), 229-234.
- Hermansyah, Y., Yudiyanto, M., Badruzaman, D., & Nurlaila, A. (2023). Implementation of Sharia-based Financial Literacy in elementary school students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(6), 229-234.

- Imam, M., Wawa Rijaludawa, & Hoerudin. (2023). PENERAPAN KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *TA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 58–70
- Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Tarigan, L. F. B. (2021). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Karakter Kerja Sama. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(2), 561-568.
- Mulyaningsih. (tt.) *Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan*. Bandung: CV. Kimfa Mandiri.
- Nurishlah, L., Budiman, N., & Yulindrasari, H. (2020, February). Expressions of curiosity and academic achievement of the students from low socioeconomic backgrounds. In *International Conference on Educational Psychology and Pedagogy- " Diversity in Education" (ICEPP 2019)* (pp. 146-149). Atlantis Press.
- Nurishlah, L., Nurlaila, A., & Rusnaya, M. (2023). Strategi Pengembangan Motivasi Instrinsik Di Dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Murabbi*, 2(2), 1-12.
- Nurishlah, L., & Samadi, M. R. (2023). Metakognitif Siswa Sekolah Dasar. *MURABBI*, 2(1), 48-53.
- Putri, A. Wicaksono, L. Halida. Fergina, A. (2023). *Seminar Kedasaran Kesehatan Mental Dalam Pembentukan Karakter Siswa pada SMAN 6 Pontianak Tahun 2023*. Digulis: *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 80-86
- Subiyono, S., Mulyani, A. S., Nurishlah, L., & Damayanti, G. (2021). Pendidikan Karakter Berbasis Cinta Damai di SD/MI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 801-807.
- Wachidah, N.R. Habibie, M.L.H. (2021). *Kecerdasan Spiritual dan Emosional dalam Pendidikan Tahfiz Al-Quran*. *QIRO'AH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 65-99.
- Yudiyanto, M., Hani, U., Ramdani, P., & Nurcahyati, S. (2023).

Development of Religious Character in the Learning of Moral Creed in Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 733-741.

Yudiyanto, M., Samadi, M. R., & Amaliya, M. F. (2023).

Implementation of Reading Characters in BTQ Learning in Elementary. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 784-791.